

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian yang mengacu pada jenis atau macam penelitian yang telah dipilih untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experiment* (Eksperimen Semu). *Quasi Experiment* yaitu membandingkan hasil intervensi program kesehatan di suatu kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan terapi *hot pack* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan terapi *hot pack*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pengaruh Pemberian Terapi *Hot Pack* terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

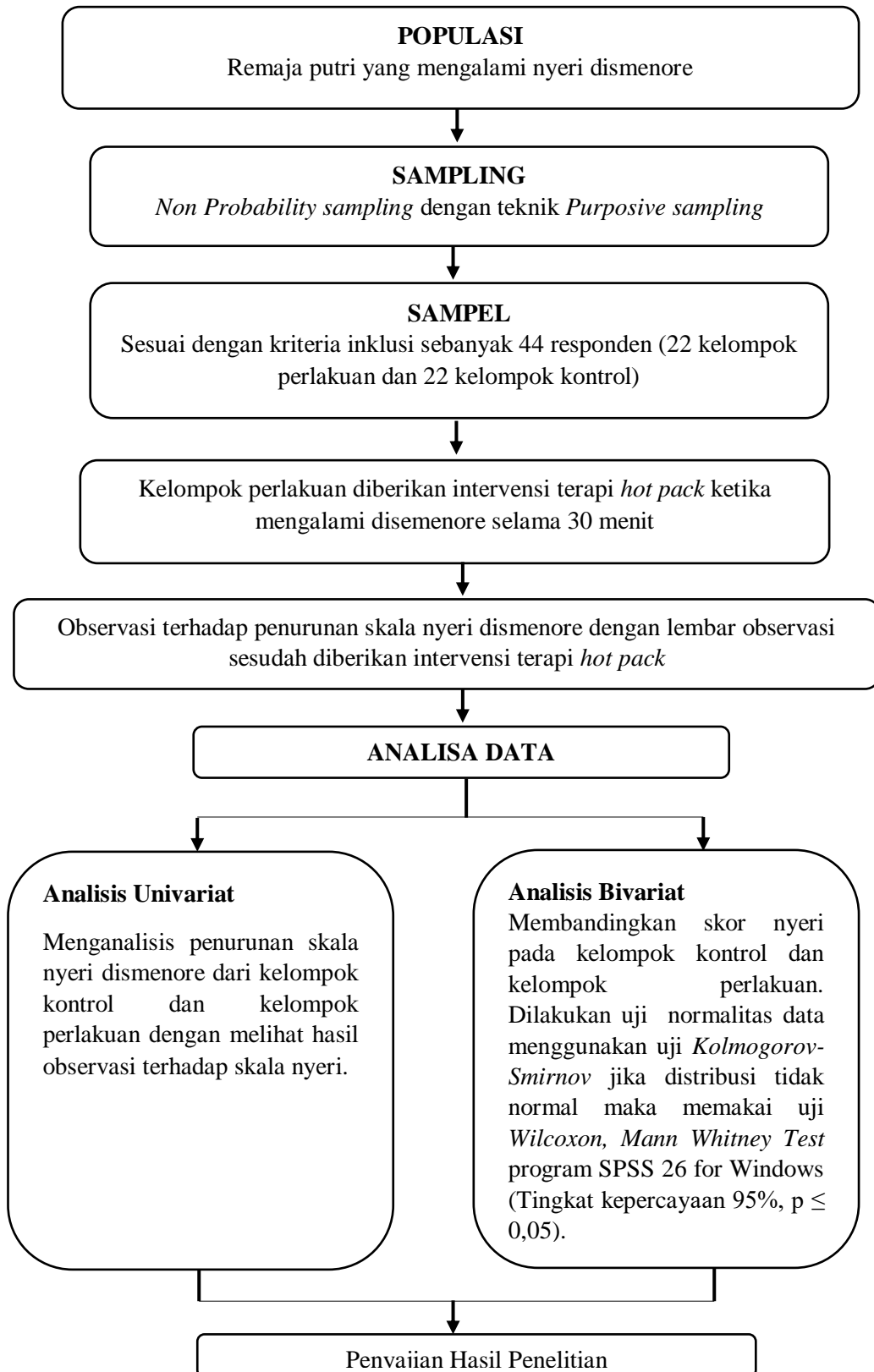
Subjek	Perlakuan	Pasca-Test
Kelompok perlakuan	X	O
Kelompok kontrol	-	O

Keterangan :

X : Intervensi dengan *hot pack* pada kelompok perlakuan

O : Observasi setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan

3.2 Kerangka Kerja



Bagan 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Pemberian Terapi *Hot Pack* terhadap Penurunan Skala Nyeri *Dysmenorrhoea* pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

3.3 Populasi, Sampel dan Metode Sampling Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja putri yang mengalami nyeri dismenore di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung. Jumlah populasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung berjumlah 223.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri dengan nyeri dismenore yang memenuhi kriteria inklusi, dimana kriteria menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah responden (populasi) adalah 223 orang yang berarti kurang dari 1000 sehingga jika populasi kurang dari 1000 maka sampel bisa diambil sebanyak 20-30% dari jumlah populasi (Setiadi, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan sampel sebanyak 20% didapatkan sampel sebesar 44 responden yang akan dibagi menjadi 2 kelompok, 22 responden kelompok perlakuan dan 22 responden kelompok kontrol (Setiadi, 2013).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

3.3.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya :

1. Remaja putri yang mengalami nyeri dismenore hari pertama dan kedua
2. Remaja putri dengan usia 16 tahun
3. Remaja putri tidak mendapatkan terapi farmakologi
4. Remaja putri yang bersedia menjadi responden

3.3.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Penyebabnya antara lain keadaan penyakit yang mengganggu hasil, keadaan mengganggu pelaksanaan, hambatan etis, dan subyek menolak partisipasi (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya :

1. Remaja putri yang 24 jam pertama mengalami cedera traumatik.
2. Remaja putri yang mengalami perdarahan aktif.
3. Remaja putri yang mengalami edema non inflamasi.
4. Remaja putri yang mengalami tumor ganas terlokalisasi.
5. Remaja putri yang mengalami gangguan kulit.
6. Remaja putri yang melakukan tindakan atau kegiatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri seperti pemijatan atau *massage*, olahraga dan relaksasi.
7. Remaja putri yang memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati, yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Setiadi, 2013). Variabel independen dari penelitian ini adalah pemberian terapi *hot pack*.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Setiadi, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah penurunan skala nyeri.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional ” Pengaruh Pemberian Terapi *Hot Pack* terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung ”

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Instrumen penelitian	Hasil ukur	Skala
1	Pemberian terapi <i>hot pack</i>	Suatu tindakan yang ditujukan pada responden yang mengalami dismenore dengan cara memberikan terapi <i>hot pack</i> dengan suhu 40°C yang diberikan selama 30 menit dengan jeda 10 menit setelah 15 menit pertama pada area supraubis yaitu perut bagian bawah yang terdapat pada midline atau garis tengah atau pada regio delapan yaitu regio hipogastric.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompres pada daerah suprapubis 2. Suhu <i>hot pack</i> 40 °C 3. Diberikan 1x selama 30 menit 	SOP	-	-
2	Skala nyeri pada saat mengalami dismenore	Pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, nyeri ini terjadi pada daerah suprapubis yaitu perut bagian bawah yang menyebabkan respon terhadap tubuh sebagai respon stress.	Skala nyeri 0-10	Lembar pengukuran nyeri berupa skala penilaian numerik atau <i>numeric rating scale</i>	Skor numeric skala nyeri : <ol style="list-style-type: none"> 1. 0 = tidak nyeri 2. 1-3 = nyeri ringan 3. 4-6 = nyeri sedang 4. 7-9 = nyeri berat 5. 10 = nyeri sangat berat 	Rasio

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reabilitas (Nursalam, 2013).

Dalam pelaksanaan pemberian terapi *hot pack*, peneliti menggunakan standar operasional prosedur terapi *hot pack*. Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk mengidentifikasi intensitas nyeri responden berupa skala penilain numerik atau *numeric rating scale* (Chayati & Na'mah, 2019). Jenis instrumentasi yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada lembar observasi berisi tentang identitas yang terdiri dari nama, usia responden, tanggal observasi dan menstruasi pada hari ke berapa. Pada instrumen wawancara dilakukan sebelum pemberian intervensi. Beberapa pertanyaan yang diberikan yaitu identitas responden dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan keluhan menstruasi.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Pengurusan Perijinan

Prosedur pengurusan perijinan penelitian meliputi :

1. Peneliti menyusun proposal penelitian
2. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan selanjutnya diberikan kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

3. Mengajukan pembuatan *Ethical Clearance Unit* Etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan hasilnya akan menjadi syarat pengambilan data

3.7.2 Prosedur pengambilan data

Pengambilan data dimulai dengan pengurusan surat ijin melakukan penelitian yang ditujukan kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya. Selanjutnya melaksanakan pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti sebelumnya telah menetapkan kriteria inklusi dan langkah – langkah pengambilan data, adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menetapkan responden sebanyak 44 responden untuk 2 kelompok penelitian, pertama kali peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah dan perawat unit kesehatan sekolah bahwa responden di sekolah tersebut menjadi subjek penelitian.
2. Setelah memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, hak-hak responden serta memberikan lembar penjelasan penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.
3. Melakukan pengkajian pada pasien untuk mendapatkan data tentang identitas responden.
4. Melakukan observasi untuk mengukur intensitas nyeri sebelum pemberian terapi *hot pack*

5. Memberikan perlakuan terapi *hot pack* pada kelompok perlakuan sesuai dengan standar operasional prosedur selama 30 menit. Pemberian terapi *hot pack* dilakukan dengan jeda 10 menit pada 15 menit pertama.
6. Setelah perlakuan terapi *hot pack*, masing-masing kelompok perlakuan diminta beristirahat selama 5 menit dan kemudian diukur intensitas nyeri yang dirasakan sesudah pemberian perlakuan terapi *hot pack* pada masing-masing kelompok perlakuan dengan lembar observasi.
7. Mendokumentasikan data hasil dari pengukuran intensitas nyeri pada lembar pengukuran skala nyeri.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Mei 2023 – 10 Mei 2023

3.9 Pengolahan data dan penyajian data

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap berikut (Setiadi, 2013) :

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali kuisioner/lembar observasi yang telah diisi pada saat pengumpulan data. Setelah data terkumpul

maka dilakukan pengecekan terhadap lembar observasi. Dalam penelitian ini memeriksa kembali kelengkapan jawaban pada lembar observasi.

2. *Coding*

Coding adalah mengaplikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah peneliti saat melakukan analisa data dan juga mempercepat pada saat proses *entry* data.

3. *Processing* atau *Entry*

Processing atau *Entry* merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel *software* SPSS yang ada di komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26.0. Data yang diolah dalam SPSS 26.0 merupakan data intensitas nyeri pada masing masing kelompok perlakuan sesudah pemberian terapi *hot pack*.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pengecekan data dilakukan setelah data seluruhnya sudah dimasukkan ke SPSS.

3.10 Analisa data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang melibatkan satu variabel bebas, dilakukan untuk memperoleh gambaran masing masing variabelnya (Juliani & Arma, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan data skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi *hot pack* untuk

melihat hasil perkembangnya apakah mengalami peningkatan, penurunan atau bahkan tetap. Kemudian dijumlah dan dirata-rata menggunakan rumus *mean* berikut ini :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata hitung

$\sum X$: Jumlah semua nilai data

n : Banyaknya nilai data

Kemudian rata-rata pengukuran skala nyeri dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian terapi *hot pack* untuk melihat hasil perkembangan apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau bahkan tetap. Cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut :

0 : tidak nyeri

1-3 : nyeri ringan

4-6 : nyeri sedang

7-9 : nyeri berat

10 : nyeri sangat berat

3.10.2 Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang melibatkan yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel (Juliani & Arma, 2018). Analisa bivariat ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi *hot pack* terhadap penurunan skala nyeri dismenore. Sebelum menentukan jenis analisis bivariat

yang digunakan, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov–Smirnov*, hasil dari uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dalam tiap kelompok dilakukan *Wilcoxon*. Pengujian akan dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan signifikansi 0,05. Pengambilan kesimpulan di lakukan sebagai berikut :

1. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai $P \leq 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *hot pack* terhadap penurunan skala nyeri *dysmenorrhea* pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.
2. H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai $P \geq 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh pemberian terapi *hot pack* terhadap penurunan skala nyeri *dysmenorrhea* pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Boyolangu Tulungagung.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat dilakukan uji *Mann Whitney U-Test* (Setiadi, 2013).

3.11 Penyajian Data

Data yang di peroleh dari masing-masing responden di tampilkan dalam bentuk tabel kontingensi (Cross Tabulation). Setelah itu, di uraikan dalam bentuk naratif sebagai kesimpulan umum.

3.12 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang masuk kriteria inklusi, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden. Untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi, diantaranya sebagai berikut (Setiadi, 2013) :

1. *Right to Self Determination*

Individu mempunyai otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu sebelum dilakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama atau setelah pengumpulan data. Untuk memenuhi hak tersebut maka peneliti menggunakan lembar persetujuan atau *informed consent*. *Informed consent* diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

2. *Right to Privacy and Dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti menghargai apapun hasil penelitian dan tidak menyebarkan ke orang lain. Data yang sudah diperoleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to Anonymity and Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer responden. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebarkan informasi yang diperoleh dari responden kepada orang lain yang tidak berhak.

4. *Right to Fair Treatment*

Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dalam penelitian dengan menghormati persetujuan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan semua subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di ruangan serta tidak membedakan subyek baik dari jenis kelamin dan golongan kepegawaian.

5. *Right to Protection from Discomfort and Harm*

Responden berhak mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian. Resiko yang mungkin timbul akibat dari penelitian ini adalah timbulnya ketidaknyamanan karena merasa terganggu.